

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pola penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, tindakan, secara holistik dan dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan metode alamiah.”¹

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan data yang ada, disamping itu penelitian deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan masalah atau keadaan ataupun peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta (*fact finding*).

Adapun alasan penulis menggunakan penelitian kualitatif adalah, karena dilihat dari judul yang penulis ambil adalah, Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siwa MTs Darul Hikmah tahun ajaran 2015-2016. Melihat fokus penelitian yang telah ditetapkan dalam skripsi ini, menuntut penulis untuk terjun langsung mengadakan penelitian di MTs Darul Hikmah Tulungagung, untuk

¹ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 6

mengetahui beberapa bentuk upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa secara menyeluruh, sedangkan dalam metode kualitatif lebih mudah disesuaikan dengan kenyataan yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen utama dalam pengumpulan data. Peneliti hadir untuk menemukan data yang bersinggungan langsung ataupun tidak langsung dengan masalah yang diteliti, maka peneliti mengadakan pengamatan mendatangi subyek penelitian atau informan peneliti adalah segala dari keseluruhan penelitian.² Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat atau instrumen pendukung. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Nasution, bahwa “peneliti bertindak sebagai instrumen kunci atau instrumen utama dalam pengumpulan data.”³

Kehadiran peneliti di lapangan untuk penelitian kualitatif mutlak diperlukan. Peran peneliti dalam penelitian ini sebagai pengamat partisipan atau pengamat penuh. Di samping itu kehadiran peneliti diketahui sebagai peneliti oleh informan.⁴

Ketika berada di lapangan, peneliti melakukan observasi pada kelas VII, VIII, dan IX untuk mengamati proses pembelajaran mata pelajaran fiqh yang sedang berlangsung di dalam kelas dan di luar kelas. Selain itu peneliti

² Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif ...*, hal. 121

³ Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*. (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 9

⁴ Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal.167

juga melakukan wawancara kepada, guru BK, dan guru bidang fiqh, dan siswa mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa di MTs Darul Hikmah Tulungagung.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini tepatnya di jalan KH. Abu Mansyur Gg 01. Madrasah Tsanawiyah Darul Hikmah Tawang Sari, Kedungwaru, Tulungagung.

Peneliti memilih MTs Darul Hikmah Tulungagung sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini merupakan salah satu Sekolah swasta namun memiliki banyak prestasi. Disana dikenal dengan prestasi keagamaannya yang baik, ini dibuktikan pada seringnya siswa MTs Daul Hikmah ini menjuarai pada perlombaan baik yang diadakan di tulungagung maupun di luarnya. Dan ini tidak terlepas dari peran guru BK yang ada di dalamnya yang selalu berupaya dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa MTS Darul Hikmah Tulungagung. Sehingga peneliti menjadi tertarik untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut.

D. Sumber Data

“Menurut Suharsimi Arikunto sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh”.⁵ Data dalam penelitian ini berarti informasi atau fakta yang diperoleh melalui pengamatan atau penilaian lapangan yang bisa dianalisis dalam rangka memahami sebuah fenomena atau untuk *mensupport*

⁵ Suharsimi Arikunto, et. al., *Kelas*, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2006), hal. 3

sebuah teori. Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang sesuai dengan fokus penelitian.

Ada dua jenis data dalam penelitian. Jenis data dikumpulkan oleh penulis berupa data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

“Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.”⁶ “Menurut Lofland dalam buku Ahmad Tanzeh, menyebutkan bahwa sumber data utama dalam bentuk kata-kata atau ucapan atau perilaku orang-orang yang diamati dan diwawancarai.”⁷ Dalam penelitian ini, guru bimbingan dan konseling menjadi satu-satunya informan pokok dalam penggalian data yaitu dengan langsung melakukan wawancara kepadanya mengenai upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa MTS Darul Hikmah Tulungagung.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.⁸ Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah tersedia.⁹ Data sekunder umumnya berupa bukti catatan atau laporan

⁶ Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-dasar Penelitian*. (Surabaya: eKaf, 2006), hal. 28

⁷ *Ibid.*, hal. 131

⁸ Marzuki, *Metodologi Riset*. (Yogyakarta: BPFE-UII, 1991), hal. 55

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian....*, hal. 91

historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.¹⁰

Adapun data skunder dalam penelitian ini adalah diambil dari wawancara dengan guru lainnya, siswa, dan hasil observasi peneliti. Yang memberikan informasi tambahan dan dukungan terhadap fokus penelitian dan pembahasan. Semua data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa MTS Darul Hikmah Tulungagung.

E. Teknik Pengumpulan Data

Sesuai data yang akan dikumpulkan dalam penelitian, maka teknik pengumpulan data dalam penelitian ini: Wawancara mendalam, Observasi partisipan dan Dokumentasi.

1. “Wawancara Mendalam, yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada informan”.¹¹ Pendapat lain mengemukakan “wawancara merupakan teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab yang sistematis dan secara *face to face*.”¹²

Dalam prakteknya peneliti melakukan wawancara kepada informan yaitu guru bimbingan dan konseling di MTs Darul Hikmah Tulungagung. Karena wawancara dengan mereka peneliti menganggap

¹⁰ Gabriel Amin Silalahi, *Metode Penelitian dan Studi Kasus*. (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal.57

¹¹ Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, *Metode Penelitian Survei*, (Jakarta : LP3ES, 1989), hal. 192

¹² Sapari Imam Asy'ari, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya : Usaha Nasional, t.t.), hal. 87

bahwa itu sangat penting untuk dapat memperoleh data yang akurat, jujur dan dapat dipertanggung jawabkan yang ada dilapangan.

2. Observasi Partisipan, yaitu suatu pengamatan yang khusus dan pencatatan yang sistematis ditujukan pada satu atau beberapa fase masalah dalam rangka penelitian.¹³

Peneliti hadir di lokasi penelitian berusaha memperhatikan dan mencatat implementasi upaya peningkatan belajar mata pelajaran fiqh siswa yang diterapkan oleh guru bimbingan dan konseling di lokasi penelitian. Peneliti mengadakan pengamatan sehingga peneliti banyak mengetahui aktifitas pembelajaran fiqh siswa. Pada setiap akhir pengamatan, peneliti mengadakan rekap terhadap catatan yang telah dibuat ke dalam bentuk suatu ringkasan dan untuk keperluan analisis data.

3. Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi seperti; monografi, catatan-catatan serta buku-buku peraturan yang ada.¹⁴

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menyelidiki dokumen-dokumen yang sudah ada dan merupakan tempat untuk menyiapkan sejumlah data dan informasi. Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh data dan informasi selengkapnya mengenai prestasi belajar fiqh siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung.

¹³ *Ibid.*, hal. 82

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: TERAS, 2009), hal. 66

F. Analisis Data

Data yang bersifat kualitatif yang dimaksud adalah menghubungkan antara kerangka teori dengan kenyataan yang ada. Kenyataan tersebut dapat dipahami melalui bermacam-macam kegiatan yang ada hubungannya dengan upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan prestasi belajar mata pelajaran fiqh siswa melalui wawancara dengan para informan.

Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data kualitatif model alir (*flow model*) yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman yaitu:

1. Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas dan memudahkan untuk melakukan pengumpulan data.¹⁵

Pada tahap ini peneliti merangkum, memilih dan mencatat data yang penting yang diperoleh dari lapangan. Data yang diperoleh berasal dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada para informan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses penyusunan informasi secara sistematis dalam rangka memperoleh kesimpulan sebagai temuan penelitian. Di dalam penelitian ini data yang didapat berupa kalimat, kata-kata yang berhubungan dengan fokus penelitian, sehingga sajian data

¹⁵ *Ibid.*, hal 211

merupakan sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis yang memberikan kemungkinan untuk ditarik kesimpulan.

Pada tahap ini peneliti menyajikan data yang berasal dari hasil wawancara yang sudah direduksi dalam bentuk teks naratif. Data disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang ditemukan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁶

Penarikan kesimpulan merupakan hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.¹⁷

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari data yang sudah direduksi dan yang sudah disajikan dalam deskripsi data dan hasil penelitian.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 252

¹⁷ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 212

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Pengecekan keabsahan data merupakan teknik yang digunakan agar penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti dalam penelitian sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian. Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹⁸

Pada tahap ini peneliti memperpanjang pengamatan yang dilakukan di lapangan yaitu lebih satu minggu atau tujuh hari dari jadwal waktu yang telah ditetapkan, tepatnya perpanjangan keikutsertaan peneliti terhitung mulai tanggal 11 Mei 2016 sampai dengan tanggal 17 Mei 2016. Peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih mendalam kepada para informan dan observasi untuk mendapatkan informasi yang akurat.

2. Triangulasi

Triangulasi data digunakan sebagai proses memantapkan derajat kepercayaan (kredibilitas/validitas) dan konsistensi (reliabilitas) data. Triangulasi sebagai teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara

¹⁸ Moeloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 327

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan data atau sebagai pembanding data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.¹⁹

Denzin, membedakan empat macam triangulasi, yaitu (1) triangulasi sumber, (2) triangulasi metode, (3) triangulasi peneliti, dan (4) triangulasi teoritik.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai sumber memperoleh data. Dengan demikian, triangulasi sumber berarti membandingkan (mencek ulang) informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.²⁰ Misalnya membandingkan hasil wawancara dengan guru dan siswa, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada di lokasi penelitian.

b. Triangulasi Metode

Triangulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triangulasi metode menurut Bachri dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.²¹ Misalnya membandingkan hasil penelitian menggunakan teknik wawancara dan observasi.

¹⁹ Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif...*, hal. 218-219

²⁰ *Ibid.*, hal 219

²¹ *Ibid.*,

c. Triangulasi Peneliti

Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan dan wawancara dengan menggunakan dua atau lebih pengamat/pewawancara akan dapat memperoleh data yang lebih absah. Triangulasi dengan memanfaatkan penggunaan peneliti atau pengamat yang lainnya membantu mengurangi penyimpangan dalam pengumpulan data.²²

d. Triangulasi Teoritik

Triangulasi teoritik adalah memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu dan dipadu. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian, pengumpulan data, dan analisis data yang lengkap, dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.²³

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu menggunakan lebih dari satu informan untuk mendapatkan data yang sama. Peneliti memperoleh data mengenai fokus penelitian dengan mewawancarai beberapa guru BK, guru bidang studi lain, dan siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung untuk menggali lebih dalam data tentang upaya guru BK dalam meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa MTs Darul Hikmah tulungagung.

²² *Ibid.*, hal. 220-221

²³ *Ibid.*, hal. 221

H. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap yang akan dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Ahmad Tanzeh, bahwa tahapan penelitian ini terdiri dari; tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian.²⁴

Tahap-tahap dalam penelitian ini, antara lain:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan berbagai macam persiapan sebelum terjun ke dalam kegiatan penelitian, di antaranya mengurus perijinan. Kegiatan pra lapangan lainnya yang harus diperhatikan ialah latar penelitian itu sendiri, melihat sekaligus mengenal unsur-unsur dan keadaan alam pada latar penelitian.

Pada tahap ini peneliti meminta ijin terlebih dahulu kepada pihak sekolah secara lisan dengan menemui Kepala sekolah. Setelah itu peneliti menyerahkan surat ijin penelitian kepada bagian Tata Usaha MTs Darul Hikmah Tulungagung

2. Tahap Pekerjaan lapangan

Pada tahap ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan fokus penelitian dari lokasi penelitian dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

Pada tahap ini peneliti terjun secara langsung di lokasi penelitian, yakni MTs Darul Hikmah Tulungagung. Peneliti mengumpulkan data

²⁴ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis...*, hal. 169

dengan beberapa metode di antaranya: (a).Wawancara dengan guru BK, guru bidang studi lain, dan siswa. (b).Observasi/mengamati pelaksanaan proses pembelajaran fiqh di MTs Darul Hikmah Tulungagung. (c).Dokumentasi, dengan mengumpulkan sertifikat lomba sebagai bukti prestasi belajar fiqh siswa MTs Darul Hikmah Tulungagung

3. Tahap Analisis Data

Setelah peneliti mendapatkan data yang cukup dari lapangan, peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah diperoleh dengan teknik analisis yang telah peneliti uraikan di atas, kemudian menelaahnya dan menemukan makna dari apa yang telah diteliti. Untuk selanjutnya, hasil penelitian dilaporkan dan disusun secara sistematis.

4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahapan terakhir yang peneliti lakukan dengan membuat laporan tertulis dari penelitian yang telah dilakukan. Pada tahap ini, peneliti menyusun data yang telah dianalisis dan di simpulkan dalam bentuk skripsi, yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan skripsi yang berlaku di jurusan tarbiyah IAIN Tulungagung.